

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dipaparkan lima sub bagian, yaitu (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, di mana kualitas pendidikan menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat kemajuan suatu negara. Secara global, UNESCO (2020) mencatat bahwa negara-negara dengan sistem pendidikan yang baik cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil serta tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih tinggi (Nafsan, 2025). Di Indonesia, kebijakan pendidikan nasional menekankan pentingnya penerapan manajemen strategis pada lembaga-lembaga pendidikan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Bahkan, data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa sekitar 70% keberhasilan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah (Kemendikbud, 2020).

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan mengalami perubahan yang pesat, didorong oleh kemajuan teknologi, kebijakan pendidikan, dan meningkatnya persaingan antar lembaga pendidikan. Salah satu kebijakan yang membawa dampak besar adalah penerapan sistem zonasi sejak tahun 2017, yang bertujuan menciptakan pemerataan pendidikan. Meskipun demikian, sistem ini

menghadirkan tantangan baru, terutama bagi sekolah-sekolah unggulan. Komposisi siswa menjadi lebih heterogen baik dari segi akademik maupun latar belakang sosial. Di saat yang sama, sekolah-sekolah swasta dengan program unggulan semakin berkembang dan menjadi pesaing berat bagi sekolah negeri.

Penerapan kebijakan zonasi dalam sistem pendidikan nasional memberikan dampak yang signifikan bagi berbagai institusi pendidikan, termasuk SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 yang terletak di kawasan pesisir Kota Pasuruan. Kedua sekolah ini sebelumnya dikenal sebagai sekolah unggulan dengan mayoritas siswa berprestasi. Namun, setelah sistem zonasi diberlakukan, terjadi perubahan dalam komposisi peserta didik, di mana siswa yang diterima berasal dari lingkungan dengan latar belakang akademik yang lebih beragam.

Perubahan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah dalam mempertahankan mutu pendidikan dan reputasi sebagai sekolah favorit. Meskipun demikian, kedua sekolah tetap menunjukkan performa yang positif, terbukti dari tingginya jumlah pendaftar yang melebihi daya tampung setiap tahunnya. Fenomena ini mengindikasikan adanya strategi manajerial yang efektif, khususnya dalam kepemimpinan kepala sekolah, sebagai aktor utama dalam menjaga kualitas dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, kepala sekolah memegang peran strategis dalam menentukan arah kebijakan dan pencapaian tujuan institusi. Menariknya, kedua sekolah tersebut dipimpin oleh kepala sekolah perempuan, yang keberhasilannya dalam mengelola dinamika internal dan eksternal sekolah menjadi objek penting untuk diteliti. Hal ini relevan dengan temuan Sagala (2001) dan

Sagala & Sos (2018) yang menyatakan bahwa kepemimpinan perempuan dalam dunia pendidikan masih sering dihadapkan pada stereotip gender dan bias sosial-budaya. Lebih lanjut, studi Arifudin (2021) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat menjadi kunci utama dalam mengatasi kesenjangan mutu pendidikan di tengah perubahan kebijakan nasional (Arifudin Tatang, Rismawati & Ibrahim, 2024).

Namun demikian, kajian yang secara spesifik membahas strategi kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam menghadapi tantangan sistem zonasi serta kompetisi dengan sekolah swasta masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggali lebih dalam peran dan strategi kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Pasuruan dalam mempertahankan mutu pendidikan di tengah dinamika kebijakan pendidikan nasional.

Strategi kepala sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan modern mencakup berbagai aspek, seperti manajemen sumber daya manusia, pengelolaan tenaga pendidik, inovasi pembelajaran, serta penguatan hubungan dengan masyarakat. Pendekatan kepemimpinan transformasional merupakan strategi yang umum digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah dengan pendekatan ini berfokus pada pengembangan profesional guru, membangun visi bersama, meningkatkan partisipasi orang tua, serta memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Menurut Purwanto (2020), masih sedikit penelitian yang secara mendalam menganalisis pengaruh kepemimpinan perempuan terhadap efektivitas manajemen

sekolah negeri di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana strategi manajerial kepala sekolah wanita dapat menjawab tantangan pendidikan masa kini. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah lebih lanjut strategi kepemimpinan kepala sekolah wanita di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Pasuruan. Pada PPDB 2024 di SMPN 1 Pasuruan terdiri dari pendaftar prestasi 121, jalur afirmasi 113, zona pilihan 1 sebanyak 183 dan PTO sebanyak 12.

Mutu pendidikan merupakan hasil dari proses pendidikan yang berkualitas. Menurut Ani Sari (2016: 141), pendidikan bermutu adalah bagian dari pembangunan manusia yang berkualitas secara keseluruhan (Ani Sari, 2016). Mulyadi (2018) menekankan bahwa hasil pendidikan tidak akan bermutu tanpa proses pendidikan yang berkualitas (Mulyadi, 2018). Mutu pendidikan mencakup seluruh komponen pendidikan, baik input, proses, output, maupun outcome (Noprika, Yusro & Sagiman, 2020: 230). Karena itu, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Permasalahan rendahnya mutu pendidikan masih menjadi isu di berbagai jenjang dan satuan pendidikan. Hal ini ditunjukkan melalui ketimpangan sarana prasarana, kompetensi tenaga pendidik, dan manajemen sekolah yang belum merata (Asy'ari & Fauziah, 2017: 227). Berbagai upaya telah dilakukan, seperti pelatihan guru, penyediaan fasilitas, dan peningkatan mutu manajemen, namun hasilnya belum merata.

Menurut Mulyasana (2012: 134), salah satu permasalahan dalam pendidikan adalah kelemahan sumber daya pendidikan, mulai dari guru hingga manajemen

sekolah. Hidayat (2022: 23) menambahkan bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas, penerapan teknologi, serta profesionalisme guru. Dari perspektif mikro, guru profesional dan sejahtera sangat memengaruhi hasil pendidikan. Penelitian Sartika (2023: 57) juga menunjukkan bahwa ketidakpastian kurikulum, pemerataan pendidikan, dan kesejahteraan guru menjadi penghambat kualitas pendidikan.

Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari satuan pendidikan, khususnya melalui strategi kepala sekolah. Keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah (Mulyasa, 2003: 143). Kepala sekolah yang efektif dapat mendorong kualitas guru, pembelajaran, dan pada akhirnya hasil pendidikan yang unggul. Kepala sekolah yang berkualitas adalah motor penggerak lembaga pendidikan (Samino, 2014; Srinalia, 2015).

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menentukan arah dan pencapaian tujuan pendidikan melalui penyusunan strategi yang tepat. Strategi tersebut idealnya disusun berdasarkan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis dan berkesinambungan (Susanti, 2022: 3). Strategi yang dirancang dengan baik akan mendorong pencapaian tujuan institusi pendidikan secara optimal. Dalam merancang strategi tersebut, sekolah perlu melakukan analisis terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan implementasi program pendidikan (Amin, 2017: 51). Penelitian yang dilakukan oleh Sauri et al. (2018: 84) menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah sekolah sangat erat kaitannya dengan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi (top leader). Kepala

sekolah dituntut tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang mampu mengarahkan seluruh komponen sekolah untuk bekerja secara sinergis dalam mencapai mutu pendidikan yang diharapkan.

Kepala sekolah memegang peran strategis dalam menggerakkan organisasi sekolah. Namun, terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan peran ini, antara lain rendahnya kemampuan akademik, kurangnya motivasi dan wawasan, serta seleksi kepala sekolah yang belum optimal (Sagala, 2010: 78). Oleh karena itu, penting untuk memahami strategi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, khususnya kepala sekolah wanita, dalam meningkatkan mutu pendidikan. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Pasuruan merupakan sekolah negeri unggulan dengan banyak prestasi dan kepercayaan masyarakat tinggi. Meskipun berada di zona pesisir, sekolah ini tetap mampu mempertahankan eksistensinya di tengah tantangan zonasi dan persaingan dengan sekolah swasta. Demikian pula SMP Negeri 2 Pasuruan yang menunjukkan tren serupa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diberi judul: “Strategi Kepala Sekolah Wanita dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multi Situs di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Kota Pasuruan)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, secara umum penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi kepala sekolah wanita dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Kota Pasuruan, yang selanjutnya dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi kepala sekolah wanita di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Pasuruan dalam meningkatkan mutu pendidikan?
2. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah perempuan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Kota Pasuruan?
3. Apa saja faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan strategi di SMP Negeri 1 Pasuruan dan SMP Negeri 2 Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui rincian tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah wanita di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Pasuruan dalam meningkatkan mutu pendidikan
2. Mendeskripsikan implikasi dari strategi kepemimpinan kepala sekolah wanita di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Pasuruan dalam menghadapi meningkatkan mutu pendidikan
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi kepala sekolah wanita dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Pasuruan dan SMPN 2 Pasuruan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi SMP Negeri 1 Pasuruan dan SMP Negeri 2 Pasuruan

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Pasuruan dalam hal pengembangan manajemen strategi kepala sekolah wanita. Dengan memahami praktik-praktik kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah di kedua lembaga ini dapat menerapkan strategi yang lebih baik dalam pengelolaan sumber daya manusia dan peningkatan mutu pendidikan, serta menyusun kebijakan internal yang mendukung partisipasi aktif guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Bagi SMP se-Kota Pasuruan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah lain di Kota Pasuruan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan strategi manajemen yang efektif. Contoh praktik baik dari SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Pasuruan dapat mendorong pertukaran strategi dan pengalaman antar sekolah.

3. Bagi Kepala Sekolah SMP se-Kota Pasuruan

Penelitian ini memberikan wawasan praktis tentang kepemimpinan transformasional dan manajemen strategis. Temuan penelitian dapat membantu kepala sekolah meningkatkan kompetensi kepemimpinan,

komunikasi, dan kolaborasi dalam pengelolaan sekolah secara menyeluruh.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan awal untuk studi lanjutan mengenai kepemimpinan perempuan di bidang pendidikan, termasuk pengaruhnya terhadap budaya sekolah, inovasi pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga membuka peluang studi komparatif antara kepemimpinan laki-laki dan perempuan di berbagai konteks.

5. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pasuruan

Dari perspektif kebijakan, penelitian ini memberikan data dan analisis yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pemberdayaan perempuan dalam kepemimpinan pendidikan. Temuan ini juga dapat dijadikan dasar dalam merancang program pelatihan dan pengembangan kepala sekolah yang lebih inklusif.

1.5 Definisi Operasional

Pada bagian ini dicantumkan beberapa definisi operasional untuk memperoleh pandangan yang sejalan dan untuk menghindari adanya perbedaan pengertian dalam tulisan ini.

1. Strategi

Strategi dipahami sebagai proses sistematis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengimplementasikan, dan

mengevaluasi kebijakan serta pengelolaan sumber daya pendidikan. Tujuannya adalah untuk mencapai sasaran jangka panjang sekolah secara efektif dan adaptif terhadap dinamika perubahan lingkungan pendidikan.

2. Kepala Sekolah Perempuan

Kepala sekolah perempuan adalah seorang wanita yang memegang peran sebagai pimpinan tertinggi di satuan pendidikan. Ia bertanggung jawab atas keseluruhan proses penyelenggaraan pendidikan, manajemen sumber daya sekolah, pengambilan keputusan strategis, serta pengembangan seluruh komponen sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

3. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merujuk pada tingkat pencapaian standar pendidikan yang mencakup kualitas input (sumber daya), proses (kegiatan pembelajaran), output (hasil belajar siswa), dan outcome (dampak jangka panjang). Mutu pendidikan menjadi indikator penting dalam menjamin penyelenggaraan pendidikan yang efektif, efisien, dan menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

4. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang mengutamakan pemberian inspirasi, motivasi, dan penciptaan visi bersama untuk mendorong perubahan positif. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan ini mampu menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, inovatif, dan responsif terhadap tantangan serta

kebutuhan pengembangan mutu pendidikan.

5. Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua didefinisikan sebagai partisipasi aktif orang tua dalam proses pendidikan anak di sekolah. Bentuk keterlibatan ini meliputi komunikasi dengan guru, kehadiran dalam kegiatan sekolah, serta dukungan terhadap proses pembelajaran dan pengembangan peserta didik baik di dalam maupun di luar lingkungan kelas.

6. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)

Manajemen SDM dalam lingkungan sekolah merupakan serangkaian aktivitas untuk mengelola tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara profesional. Hal ini mencakup proses perencanaan kebutuhan, rekrutmen, pengembangan kompetensi, evaluasi kinerja, serta penciptaan lingkungan kerja yang kondusif untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan pendidikan.